

Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar di Desa Bonto

Hilyatul Azizah^{*1}, Laeli Qadrianti²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: hilyatulazizah434@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. diperlukan adanya sebuah pembinaan dan pengembangan pada profesi guru yang meliputi pembinaan kompetensi-kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk menjadi guru yang profesional maka seorang guru harus membuat suatu karya tulis ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam membuat karya tulis ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas) dengan melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru Sekolah Dasar di Desa Bonto. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah *Service Learning*. *Service Learning* merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan antara kegiatan akademis di kampus yang diimplementasikan ke komunitas masyarakat, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan kompetensi yang diperolehnya dari mata kuliah yang sudah dipelajarinya kepada masyarakat. Adapun hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta pelatihan mendapatkan benefit dan ilmu tentang Penelitian Tindakan Kelas sehingga membuat mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada guru Sekolah Dasar dalam membuat karya tulis ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas) di Desa Bonto. Pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru yang telah dilaksanakan sangat penting untuk guru kedepannya agar dapat menjadi guru yang profesional serta meningkatkan hasil tulisan guru-guru.

Kata kunci: Guru Sekolah Dasar, Karya Tulis Ilmiah, Pelatihan

Abstract

Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and deploying students in early childhood education through formal education, basic education and secondary education. There is a need for training and development in the teaching profession which includes training in pedagogical, personality, social and professional competencies. To become a professional teacher, a teacher must write a scientific paper. The aim of this research is to provide knowledge and understanding in creating scientific writing (Classroom Action Research) by carrying out scientific writing training activities for elementary school teachers in Bonto Village. The community service method used is Service Learning. Service Learning is a community empowerment method that integrates academic activities on campus which are implemented in the community, so that students can implement the competencies they have obtained from the courses they have studied in the community. The results of this community service are that training participants gain benefits and knowledge about Classroom Action Research so that it makes them very enthusiastic in participating in activities. Implementation of training in writing scientific papers can increase the knowledge and understanding of elementary school teachers in writing scientific papers (Action Research). Class) in Bonto Village. The scientific writing training for teachers that has been implemented is very important for future teachers so that they can become professional teachers and improve teachers' writing results.

Keywords: Elementary School Teacher, Scientific Writing, Training

1. PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran

yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Disamping hal tersebut guru juga wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Handayani & Dewi, 2020). Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pengajar yang mendidik para peserta didik maupun orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Menjadi seorang guru yang profesional menurut buku pedoman Depdiknas diperlukan adanya sebuah pembinaan dan pengembangan pada profesi guru yang meliputi pembinaan kompetensi-kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Unsur penting pengembangan profesi guru adalah kemampuan dalam: (1) membuat karya tulis atau karya ilmiah di bidang pendidikan, (2) menemukan teknologi di bidang pendidikan, (3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, (4) menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Maka menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru dalam rangka untuk pengembangan karir atau jabatan fungsional, yang merupakan keharusan (Raihana et al., 2023). Pemerintah memberikan perhatian kepada para guru di Indonesia dan hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 36 ayat 1 (satu) mengamanatkan bahwa “Guru yang berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan” (Fadlia et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional maka harus ada pengembangan di bidang profesi guru agar mereka memiliki kemampuan dalam membuat maupun menulis sebuah karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan bidang Pendidikan misalnya Penelitian Tindakan Kelas, jurnal dan artikel. Serta menguasai ilmu teknologi dalam bidang pendidikan yang diterapkan dalam kelas. Mampu berinovasi dalam menciptakan suatu media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran di dalam kelas tidak monoton serta membosankan. Menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah terkait pengembangan dalam kurikulum Pendidikan.

Karya tulis ilmiah merupakan suatu tulisan yang diperoleh berdasarkan sifat keilmuannya serta didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, kemudian disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa serta isinya dapat dipertanggungjawabkan benar tidaknya (Camellia et al., 2021). Menurut Eko Susilo (1995) dalam Nirwana & Abd. Rahim Ruspa bahwa karya ilmiah adalah salah satu karangan atau tulisan yang didapat sesuai sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, pemantauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu serta sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau keilmiahannya (Nirwana & Abd. Rahim Ruspa, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dapat diperoleh melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian dan pengetahuan yang didapat melalui orang sebelumnya.

Menurut Wening dkk. (2009) menegaskan bahwa suatu karya tulis hendaknya dibuat dengan APIK dalam pengertian bahwa karya tersebut haruslah Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten. Asli (*Original*) diartikan bahwa karya tersebut merupakan produk asli dari guru yang bersangkutan dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu di tempat bekerja. Perlu/bermanfaat (*usesfull*). Artinya, karya tulis yang dihasilkan guru seharusnya dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ilmiah (*scientific*), artinya karya tulis yang dihasilkan dibuat secara sistematis, runut, dan mengikuti kaidah-hkaidah ilmiah lainnya. Konsisten (*consistency*), artinya karya tulis ilmiah yang dihasilkan seyogyanya memperlihatkan kejelasan dan konsistensi pemikiran yang utuh, baik secara keseluruhan maupun hubungan antar bab bagian karya tulis yang disajikan (Handayani & Dewi, 2020). Selain itu, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya tulis ilmiah guru di antaranya: (a) masalah pokok yang dijadikan dasar penulisan sesuai dengan atau menyangkut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru sehari-hari, (b) kajian pustaka/teori

yang mendukung pemecahan masalah cukup memadai, (c) metodologi dilakukan secara runtut dalam upaya pemecahan masalah tersebut, (d) tersedianya data dan fakta yang mendukung pembahasan masalah tersebut, (e) adanya alternatif pemecahan masalah yang dikemukakan sebagai solusi atas masalah yang dihadapi, dan (f) kesimpulan maupun rekomendasi yang dikemukakan berdasarkan analisis data terhadap upaya pemecahan masalah tersebut (Jamalludin, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesionalannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dan/atau olah raga. Hal ini dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesionalan guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Meskipun guru pada umumnya belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menghasilkan suatu karya tulis ilmiah, dengan bimbingan yang sesuai dan terus menerus pada akhirnya seorang guru akan mampu menghasilkan karya tulis yang memadai. Hal ini dibuktikan oleh M. Bachtiar dan Andi Nurocmah dalam penelitiannya yang terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan tulis guru-guru di Kabupaten Bone yang kemudian ditindaklanjuti dengan memberikan bimbingan sesuai dengan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing guru, sehingga dapat melahirkan kemampuan dalam menulis maupun menyusun karya tulis ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas) (Bachtiar & Nurocmah, 2021).

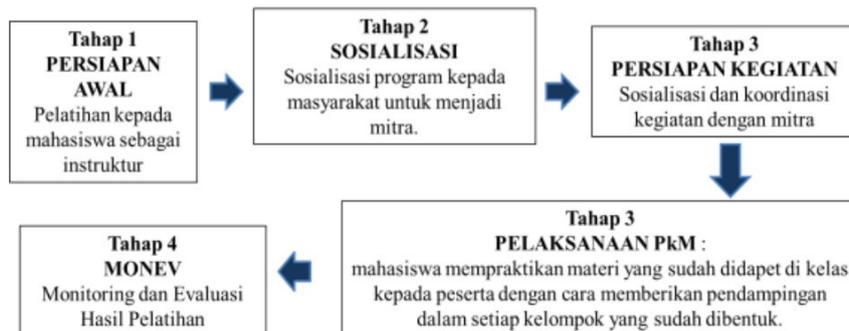
Kegiatan pelatihan ini akan berfokus pada menulis karya tulis ilmiah yang sesuai dengan standar tulis ilmiah. Dalam penulisan karya tulis ilmiah dapat mencakup penulisan artikel PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru atau peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tindakan banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran (Azizah, 2021). PTK merupakan bagian dari karya ilmiah dimana peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut (Uspayanti et al., 2022). Dari beberapa pengertian diatas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan. Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkahlangkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan. Adapun yang menjadi target dari pelaksanaan pelatihan karya tulis ilmiah ini adalah guru-guru Sekolah Dasar yang ada di Desa Bonto yang memiliki 2 sekolah yakni SD 146 Kessi dan SD 234 Jira.

Berdasarkan observasi awal pada 16 Januari 2024 pada beberapa Sekolah Dasar di Desa Bonto ditemukan berbagai masalah diantaranya adalah adanya keluhan dari para guru Sekolah Dasar terkait masih banyak sekali guru-guru Sekolah Dasar yang tidak mengetahui dan kebingungan dalam menyusun dan menulis karya tulis ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas), padahal guru Sekolah Dasar dituntut tidak hanya mengajar saja tetapi juga menulis karya tulis ilmiah untuk meningkatkan profesionalitas dan karir mereka. Kenyataan di lapangan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yaitu sebagai berikut: (1) Kurangnya pengetahuan guru Sekolah Dasar tentang penulisan dan penyusunan karya tulis ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas), (2) Kurangnya pengetahuan tentang tahapan dan teknik penulisan karya tulis ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas) yang baik dan benar. Tujuan dari kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah ini memberikan pengetahuan dan pemahaman ketika membuat karya tulis ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas).

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode *Service Learning* seperti ditunjukkan pada Gambar 1. *Service Learning* adalah metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan antara kegiatan akademis di kampus yang diimplementasikan ke komunitas masyarakat, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan kompetensi yang diperolehnya dari mata kuliah yang sudah dipelajarinya kepada masyarakat (Pandanwangi et al., 2023). Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pelatihan yang berdampak langsung bagi operasional mitra. Subjek dalam pengabdian ini adalah 10 guru Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN 146 Kessi dan SDN 234 Jira. Objek dalam pengabdian ini terkait pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru Sekolah Dasar di Desa Bonto. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada jam 10:00-12:00 WITA tanggal 7 Maret 2024 di SD 146 Kessi Dusun Kessi Desa Bonto.

Pada tahapan *Service Learning* adalah 1) Persiapan awal (pelatihan kepada mahasiswa sebagai instruktur); 2) Sosialisasi (sosialisasi program kepada masyarakat untuk menjadi mitra); 3) Persiapan kegiatan (sosialisasi dan koordinasi kegiatan dengan mitra); 4) Pelaksanaan PkM (mahasiswa mempraktekkan materi yang sudah didapat di kelas kepada peserta dengan cara memberikan pendampingan dalam setiap kelompok yang sudah dibentuk); 5) Monev (*monitoring* dan evaluasi hasil pengabdian) (Pandanwangi et al., 2023).



Gambar 1. Tahapan Metode *Service Learning*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam hal pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru Sekolah Dasar di Desa Bonto ini dilakukan secara bertahap, yakni:

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan adalah tahapan awal sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, didalamnya ada rapat yang membahas tentang mekanisme dan hal-hal yang berkaitan dengan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang akan dilaksanakan. Setelah rapat, ada tahapan pembuatan dan pengedaran surat yang meliputi surat permohonan pemateri dan surat undangan menghadiri kegiatan. Selain surat perlu juga disiapkan bahan-bahan dokumentasi yang lainnya seperti Absensi dan susunan acara.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yakni pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dilaksanakan satu kali pada tanggal 7 Maret 2024 di SD 146 Kessi Dusun Kessi Desa Bonto. Seperti ditunjukkan pada Gambar 2, sebelum masuk pada acara utama pelatihan karya tulis ilmiah, terlebih dahulu diadakan acara pembukaan formal yang pelaksanaannya diawali dengan pembukaan dan sambutan dari kepala sekolah SDN 146 Kessi dan SDN 234 Jira.

Setelah itu barulah masuk kepada kegiatan utama yakni pemaparan materi terkait penulisan PTK seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Pemaparan materi berlangsung selama 2 jam. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya melibatkan beberapa guru serta narasumber dalam kegiatan ini terdiri dari 1 orang dan tentunya memperoleh gambaran tentang PTK. Topik awal terkait PTK membahas tentang pengertian PTK, mengapa harus PTK, ciri-ciri PTK, model PTK, kesalahan umum



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

PTK, langkah-langkah PTK, contoh penyusunan PTK, bagaimana PTK diimplementasikan di kelas, dimana dalam PTK tentunya ada istilah siklus dalam implementasinya, dalam tiap siklus di ujicoba suatu Tindakan terkait permasalahan, kemudian kita awali dengan adanya perencanaan, kemudian menyiapkan instrumen yang dibutuhkan antara lain meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta didik, Bahan Ajar, serta alat evaluasi. Setelah instrumen siap maka lanjut ke pelaksanaan PTK di kelas dimana guru akan menerapkan Tindakan yang sudah ditentukan, kemudian dilaksanakan observasi dimana observer bisa dari dosen dan guru untuk mencermati keterlaksanaan pembelajaran di kelas. Setelah pembelajaran di kelas selesai, selanjutnya akan dilakukan Refleksi terkait perencanaan dan implementasi yang sudah dilakukan sekaligus mengevaluasi hasil yang telah diperoleh siswa sebagai tindak lanjut apakah sudah memenuhi indikator yang telah dibuat. Jika pada saat siklus kedua belum menunjukkan ketercapaian indikator, maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai indikator ketercapaian dikatakan berhasil.



Gambar 3. Penyampaian Materi PTK

Materi tentang beberapa inovasi pembelajaran terkait alat peraga menyajikan bagaimana membuat alat peraga inovatif bagi guru maupun dengan membuat media pembelajaran yang inovatif serta kreatif. Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru agar pembelajaran di kelas tidak monoton dan mencoba suatu inovasi sederhana dengan harapan memberikan dampak yang signifikan terhadap minat dan motivasi belajar siswa, karena selama ini pembelajaran di kelas terkesan membosankan dan monoton. Penyampaian materi ini ditunjukkan pada Gambar 4.

Pembahasan dilanjutkan dengan materi pentingnya penulisan karya ilmiah PTK bagi guru-guru dalam menunjang kenaikan pangkat pada khususnya dan meningkatkan profesionalitas guru pada umumnya. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengajukan hal-hal yang belum dimengerti oleh mereka, antusias peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang terkait dengan PTK. Sistematika penulisan dan cara memperoleh sumber/teori dari jurnal menjadi hal yang sering ditanyakan oleh peserta. Pemateri juga memberikan contoh penelitian Tindakan kelas pada sebuah jurnal ilmiah yang relevan.

Sesi pelatihan juga disertai dengan sesi tanya jawab (Gambar 5) dan diakhiri dengan sesi pemberian penghargaan (Gambar 6). Dari pelatihan yang dilaksanakan, diharapkan kedepannya bisa



Gambar 4. Penyampaian Pembelajaran yang Inovatif



Gambar 5. Peserta Pelatihan Mengajukan Pertanyaan Kepada Pemateri

memberikan pengetahuan dan pemahaman ketika membuat karya tulis ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas) bagi guru-guru di Desa Bonto.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam hal pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru Sekolah Dasar di Desa Bonto dilaksanakan secara bertahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Materi pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yakni membahas terkait materi PTK (Penelitian Tindakan kelas). PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai bentuk peningkatan kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. PTK dirancang menggunakan empat siklus,



Gambar 6. Pemberian Piagam Penghargaan

perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Hasil Penelitian Tindakan Kelas atau berupa tinjauan/gagasan ilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru. Laporan hasil penelitian tindakan kelas adalah karya tulis ilmiah berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan guru pada bidang pendidikan yang telah dilaksanakan guru dan sesuai dengan tupoksinya, antara lain dapat berupa laporan Penelitian Tindakan Kelas (Astutik et al., 2021). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru atau peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Tujuan dari kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah di Desa Bonto ini yakni memberikan pengetahuan dan pemahaman ketika membuat karya tulis ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas). Tujuan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Raihana et al. bahwa tujuan pelaksanaan PTK selain dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, juga dapat mengembangkan inovasi ketika pembelajaran berlangsung seperti metode dan strategi media yang digunakan juga demi meningkatkan kompetensi profesionalnya, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu juga dengan adanya PTK, sebenarnya guru akan menjadi lebih kreatif, karena selalu dituntut adaptasi dari berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan (Raihana et al., 2023).

Peserta pelatihan diberikan materi PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yakni mengapa kita harus mempelajari PTK, karena belum banyak penelitian tentang persoalan guru di kelas, perbaikan kegiatan pembelajaran, untuk mengembangkan profesi guru golongan IVa yang akan naik pangkat diwajibkan mengumpulkan angka kredit 12. Seperti yang dijelaskan oleh Azizah bahwa manfaat penelitian tindakan kelas sebagai berikut: a) Untuk mengembangkan inovasi pembelajaran di kelas, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus merancang pembelajaran yang mendidik maupun merancang penilaian yang baik dalam pembelajaran. b) Untuk meningkatkan iklim di kelas yang kondusif melalui perbaikan secara berkesinambungan dalam hal ini aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran terjadi eksplorasi, elaborasi dan konformasi dimana guru menjelaskan materi sampai siswa menemukan konsep dari materi, dan juga guru sebagai fasilitator dalam kegiatan siswa baik berdiskusi, mengerjakan LKS dan juga praktik dalam menggunakan media atau alat peraga. c) Dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dalam hal ini guru memahami kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan juga kurikulum sebagai perencanaan program dalam satuan pendidikan. d) Untuk meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas (Azizah, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa PTK tidak hanya berusaha mengungkap penyebab dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru, tetapi lebih dari itu adalah untuk memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. PTK diawali dengan kesadaran adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu dalam pelaksanaan pembelajaran dan dianggap mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Berpijak dari kesadaran adanya permasalahan yang mungkin permasalahan tersebut masih belum jelas, selanjutnya adalah menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam. Perumusan permasalahan yang lebih tajam dapat dilakukan dengan mendiagnosis kemungkinan penyebab munculnya permasalahan, sehingga terbuka peluang untuk menjajaki alternatif-alternatif tindakan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan. Alternatif untuk mengatasi permasalahan yang terbaik, selanjutnya diterjemahkan menjadi program tindakan perbaikan. Hasil tindakan perbaikan akan dinilai dan direfleksikan dengan mengacu kepada kriteria-kriteria perbaikan yang telah ditetapkan. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka diperlukan suatu prosedur atau desain PTK.

Peserta pelatihan juga diberikan materi PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yakni model penelitian tindakan kelas yang terdapat beberapa siklus yaitu siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang terdapat perencanaan, tindakan apa yang dilakukan, apa yang diobservasi, dan bagaimana cara merefleksi. Seperti yang dijelaskan (Ginting et al., 2024) bahwa proses PTK terdiri dari empat langkah berurutan menurut Kemmis dan MC Taggart: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang membentuk siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Pertama, perencanaan tindakan: sebelum memulai tindakan, ada beberapa hal penting yang perlu direncanakan dengan baik, Dalam tahap perencanaan, partisipan turut bekerja sama untuk memahami, menganalisis, dan memperbaiki tindakan

yang terjadi dalam konteks penelitian. Kedua, pelaksanaan tindakan: tindakan ini bisa berupa penerapan strategi atau model pembelajaran tertentu untuk memperbaiki strategi atau model pembelajaran yang sedang digunakan. Ketiga, observasi dan penilaian, analisis data, dan interpretasi: pengamatan, yang bertujuan untuk melihat dan mencatat dampak dari tindakan yang dilakukan di kelas. Keempat, refleksi: refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses tindakan, mengidentifikasi apa yang telah dan belum terjadi, dan menentukan langkah selanjutnya. Ada juga perencanaan tindak lanjut jika perbaikan yang diharapkan belum tercapai, langkah lanjutan diperlukan dalam siklus berikutnya (Ginting et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat perencanaan yang harus direncanakan, pelaksanaan tindakan artinya pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas dengan memperbaiki pengajaran yang kita laksanakan, observasi yang artinya melakukan pengamatan secara langsung dari tindakan kelas yang dilakukan saat mengajar, refleksi artinya melakukan evaluasi terhadap pengajaran yang telah dilakukan, tindak lanjut artinya memperbaiki kembali proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan dilanjutkan pada siklus 2.

Selama pelaksanaan pelatihan, beberapa peserta yang belum menguasai materi diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta tentang teknis penyusunan penelitian PTK dan bagaimana cara paling mudah dalam membuat rancangan penelitian dan selanjutnya melaporkan hasil penelitian. Sistematika penulisan dan cara memperoleh sumber/teori dari jurnal menjadi hal yang sering ditanyakan oleh peserta. Pemateri juga memberikan contoh penelitian Tindakan kelas pada sebuah jurnal ilmiah yang relevan. Sejalan dengan Nurul Hikmah et.al yang menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pendampingan menulis artikel ilmiah bagi guru-guru SD di Sesela dimana peserta memiliki antusias yang cukup tinggi (Hikmah et al., 2022). Hal ini selaras dengan hasil yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dimana peserta pengabdian memiliki antusias yang sangat tinggi pula, hal ini terlihat keterlibatan guru untuk turut hadir dalam acara kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir, serta ikut berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.

4. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru Sekolah Dasar di Desa Bonto dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan karya tulis ilmiah ini bertujuan sebagai salah satu upaya dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait karya tulis ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas) yang sangat bermanfaat kedepannya. Peserta pelatihan mendapatkan benefit dan ilmu tentang Penelitian Tindakan Kelas sehingga membuat mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Sangat diharapkan kedepannya akan ada kegiatan berkelanjutan dan kegiatan serupa dalam meningkatkan hasil tulisan dari guru-guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Ahmad Dahlan yang telah memfasilitasi penulis dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, ucapan terima kasih juga dihanturkan penulis kepada Pemerintah dan warga Desa Bonto yang telah bersedia menerima penulis selama proses pengabdian terhadap masyarakat, serta terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan selama pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, S., Subiki, & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 1(14), 15–22.
- Bachtiar, M., & Nurocmah, A. (2021). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru untuk Meningkatkan

- Profesionalitas Akademik Guru. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48–53.
- Camellia, Alfianra, & Sulkipani. (2021). Pembinaan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–53.
- Fadlia, Nucifera, P., Zulida, E., Tasa, F. R. Al, Asra, S., & Rahmiati. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Academic Writing untuk Calon Guru Berprestasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 270–275.
- Ginting, R. F., Ramadhani, S., & Juniarti, I. (2024). Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 3(8), 10–20.
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Fungsional Guru dan Angka membuat Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–77.
- Hikmah, N., Sarjana, K., Triutami, T. W., Salsabila, N. H., & Kurniawan, E. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru SD di Sesela. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 147–153.
- Jamalludin, J. (2022). Pembinaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Melalui Siklus Deming (Deming Cycle) di Sekolah Bina Guna Meningkatkan Karir dan Profesionalisme Guru. *Al-Rabwah*, 16(02), 76–89. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.197>
- Nirwana, & Abd. Rahim Ruspa. (2020). Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 557–566. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.277>
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Rianingrum, C. J., & Wilastrina, A. (2023). Pelatihan Membuat Batik di Ata Kayu dengan Menggunakan Metode Service Learning di SMA Kebangsaan Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 1–18.
- Raihana, Hayati, N., Alucyana, Yuliana, & Sartika, E. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Publikasi Bagi Guru PAUD di Kecamatan Tandun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(1), 31–37.
- Uspayanti, R., Sari, D. K., & Fredy. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMA Negeri 2 Merauke Provinsi Papua. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 107–116.